

ABSTRAK

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang membahas fenomena gamofobia pada wanita dewasa awal. Gamofobia merupakan ketakutan dalam menjalin sebuah komitmen, khususnya dalam konteks pernikahan. Fenomena ini semakin banyak dijumpai, terutama di kalangan dewasa muda, dan seiring waktu fenomena ini berkembang menjadi semacam epidemik sosial yang sulit dikendalikan. Ironisnya, ketakutan terhadap komitmen ini justru mulai dianggap sebagai hal yang wajar dan bagian dari fase perkembangan individu. Terdapat beragam faktor yang dapat memicu munculnya gamofobia, seperti kondisi ekonomi, tekanan sosial, serta pengalaman masa lalu yang berkaitan dengan lingkungan keluarga, seperti perceraian orang tua atau pola asuh yang tidak sehat. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengeksplorasi pengalaman partisipatif wanita dewasa awal yang mengalami gejala ketakutan terhadap pernikahan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi deskriptif (PFD), yang melibatkan tiga partisipan perempuan pada tahap dewasa awal yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Partisipan dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti jenis kelamin (wanita), rentang usia dewasa awal (18-40 tahun), serta memiliki kecenderungan atau pengalaman yang berkaitan dengan ketakutan terhadap pernikahan. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam secara semi-terstruktur, serta dokumentasi berupa foto dan rekaman wawancara. Data diolah dalam bentuk transkripsi, selanjutnya dianalisa dengan menerapkan teknik analisis fenomenologi deskriptif, yang kemudian hasil dari analisis data tersebut disajikan dalam bentuk narasi dan dibuat kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gamofobia yang dialami oleh wanita dewasa awal tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan hasil dari akumulasi berbagai pengalaman partisipan, seperti trauma masa lalu, terutama yang berkaitan dengan konflik dalam keluarga, tekanan budaya dan agama, kekhawatiran akan salah memilih pasangan, rasa takut ditinggalkan oleh pasangan, konflik dalam lingkungan sekitar, kecemasan terhadap masa depan, khususnya dalam aspek karier, sistem patriarki yang masih melekat dalam masyarakat, serta efek dari media sosial. Meskipun begitu, beberapa partisipan berusaha menghadapi ketakutan tersebut dengan cara melakukan rasionalisasi terhadap pilihan hidup mereka, serta membangun batasan-batasan emosional dalam menjalin hubungan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman gamofobia pada wanita dewasa awal sangat beragam, sehingga diperlukan dukungan dari berbagai pihak, terutama tenaga profesional dan instansi pemerintah untuk menyelenggarakan edukasi mengenai pernikahan. Tujuannya adalah agar generasi muda memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang arti dan makna pernikahan. Selain itu, hasil studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penyusunan layanan konseling yang lebih empatik dan sesuai dengan kebutuhan individu yang mengalami ketakutan terhadap pernikahan.

Kata Kunci: Gamofobia, Wanita Dewasa Awal

ABSTRACT

This thesis is the result of research discussing the phenomenon of gamophobia in early adult women. Gamophobia is the fear of entering into a commitment, particularly in the context of marriage. This phenomenon is increasingly encountered, especially among young adults, and over time it has developed into a kind of social epidemic that is difficult to control. Ironically, this fear of commitment is starting to be seen as a normal part of individual development. There are various factors that can trigger the emergence of gamophobia, such as economic conditions, social pressure, and past experiences related to the family environment, such as parental divorce or unhealthy parenting styles. Based on this background, this research focuses on exploring the subjective experiences of early adult women who experience fear of marriage.

In this study, the researcher used a qualitative approach with descriptive phenomenological analysis (DPA), involving three female participants in early adulthood selected through purposive sampling techniques. Participants were chosen based on specific criteria, such as gender (female), age range of early adulthood (18-40 years), and having tendencies or experiences related to fear of marriage. Data were collected through semi-structured in-depth interviews and documentation in the form of photos and interview recordings. The data were processed in the form of transcriptions and then analyzed using descriptive phenomenological analysis, with the results presented in narrative form and conclusions drawn.

The results of the study indicate that the gamophobia experienced by early adult women does not arise suddenly but is the result of the accumulation of various participant experiences, such as past trauma, especially related to family conflict, cultural and religious pressures, worries about choosing the wrong partner, fear of being abandoned by a partner, conflicts in the surrounding environment, anxiety about the future, particularly regarding career aspects, the persistent patriarchy in society, and the effects of social media. Nevertheless, some participants attempt to confront these fears by rationalizing their life choices and establishing emotional boundaries in relationships. This research shows that the experience of gamophobia in early adult women is very diverse, thus requiring support from various parties, especially professionals and government agencies, to provide education about marriage. The aim is for the younger generation to gain a deeper understanding of the meaning and significance of marriage. Additionally, the results of this study are expected to contribute to the development of more empathetic counseling services that meet the needs of individuals experiencing fear of marriage.

Keywords: *Gamophobia, Early Adult Women*

ملخص

تعتبر هذه الرسالة نتيجة بحث تناقش ظاهرة الخوف من الزواج (غموفوبيا) لدى النساء في سن البلوغ المبكر. غموفوبيا هي الخوف من الدخول في التزام، خاصة في سياق الزواج. تزداد هذه الظاهرة انتشارًا، خاصة بين الشباب، ومع مرور الوقت تطورت إلى نوع من الوباء الاجتماعي الذي يصعب السيطرة عليه. ومن المثير للسخرية أن هذا الخوف من الالتزام بدأ يُعتبر شيئًا طبيعيًا وجزءًا من مراحل تطور الفرد. هناك عوامل متعددة يمكن أن تحفز ظهور غموفوبيا، مثل الظروف الاقتصادية، والضغط الاجتماعي، والتجارب السابقة المتعلقة بالبيئة الأسرية، مثل الطلاق أو أنماط التربية غير الصحية. بناءً على هذا السياق، يركز هذا البحث على استكشاف التجارب الذاتية للنساء في سن البلوغ المبكر اللواتي يعانين من الخوف من الزواج.

في هذه الدراسة، استخدم الباحث نهجًا نوعيًا مع أساليب ظاهرة وصفي، حيث شملت ثلاث مشاركات من النساء في سن البلوغ المبكر تم اختيارهن من خلال تقنيات العينة الهادفة. تم اختيار المشاركات بناءً على معايير معينة، مثل الجنس (أنثى)، ونطاق العمر في سن البلوغ المبكر (40-18 عامًا)، ووجود ميول أو تجارب تتعلق بالخوف من الزواج. تم جمع البيانات من خلال مقابلات متعمقة شبه منظمة، بالإضافة إلى توثيق في شكل صور وتسجيلات للمقابلات. تمت معالجة البيانات في شكل نصوص، ثم تم تحليلها باستخدام تقنية التحليل الظاهري وفقًا لجورجي، حيث تم تقديم نتائج التحليل في شكل سردي وتم استخلاص الاستنتاجات.

تشير نتائج الدراسة إلى أن غموفوبيا التي تعاني منها النساء في سن البلوغ المبكر لا تظهر فجأة، بل هي نتيجة لتراكم تجارب متعددة للمشاركات، مثل الصدمات السابقة، وخاصة المتعلقة بالصراعات الأسرية، والضغط الثقافي والدينية، والقلق من اختيار الشريك الخطأ، والخوف من التخلي عن الشريك، والصراعات في البيئة المحيطة، والقلق بشأن المستقبل، خاصة في جوانب الحياة المهنية، والنظام الأبوي الذي لا يزال متجذرًا في المجتمع، وتأثيرات وسائل التواصل الاجتماعي. ومع ذلك، تحاول بعض المشاركات مواجهة هذه المخاوف من خلال تبرير خيارات حياتهن، وكذلك بناء حدود عاطفية في العلاقات. تُظهر هذه الدراسة أن تجربة غموفوبيا لدى النساء في سن الب

الكلمات المفتاحية: رهاب الزواج، النساء في مرحلة البلوغ المبكر